

**MINAT BACA AL-QUR'AN SISWA
MTsN MODEL BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

DINAR SAADAH

NIM:211222364

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
1438 H/2017 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh

**Dinar Saadah
NIM: 211222364
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001**

**Ainal Mardhiah, S.Ag, M. Ag
NIP. 197707072007012037**

MINAT BACA AL-QUR'AN SISWA
MATA KULIAH ILMU AL-QUR'AN
SKRIPSI

SKRIPSI

Telah Diaji oleh Panitia Ujian Manajarah Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh

Dinar Saadah

NIM: 211222364

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

Pembimbing II,



Ainal Mardhiah, S.Ag, M. Ag
NIP. 197707072007012037

MINAT BACA AL-QUR'AN SISWA
MTsN MODEL BANDA ACEH

SKRIPSI

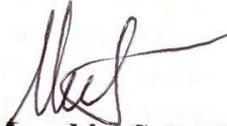
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal Sabtu, 05 Agustus 2017
13 Dzulqa'idah 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

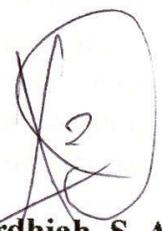
Sekretaris,

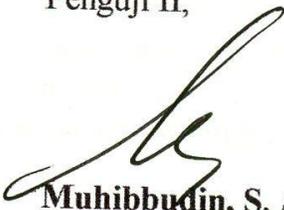

Dr. Muzakir, S.Ag, M. Ag
NIP. 197506092006041005


Abdul Haris Hasmar, M. Ag
NIP. 197204062014111001

Penguji I,

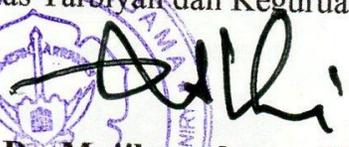
Penguji II,


Ainal Mardhiah, S. Ag, M. Ag
NIP. 197707072007012037


Muhibbuddin, S. Ag, M. Ag
NIP.197006082000031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 




Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DINAR SAADAH
Nim : 211 222 364
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Minat Baca Al-Qur'an Siswa MTsN Model Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan keguruan (FTK) UIN Ar-raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 02 Sept 2017

Yang menyatakan



DINAR SAADAH

Nim: 211222364

ABSTRAK

Nama : Dinar Saadah
NIM : 211222364
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Minat Baca Al-Qur'an Siswa MTsN Model Banda Aceh
Tanggal Sidang : 5 Agustus 2017/ 13 Dzulqai'dah 1438 H
Tebal Skripsi : 82 Halaman
Pembimbing I : Dr. Mujiburrahman, M. Ag
Pembimbing II : Ainal Mardhiah, S. Ag, M. Ag
Kata Kunci : Minat baca Al-qur'an

Penelitian ini membahas tentang minat baca Al-Qur'an Siswa MTsN Model Banda Aceh dengan latar belakang permasalahan masih ada siswa yang minatnya dalam membaca Al-Qur'an belum terlihat dikarenakan masih ada siswa yang kurang serius membaca Al-Qur'an, sedangkan program baca Qur'an telah diterapkan di MTsN Model Banda Aceh. Rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua yaitu: Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa MTsN Model Banda Aceh, dan apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa MTsN Model Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa MTsN Model Banda Aceh dan untuk mengetahui kendala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa MTsN Model Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menjadi populasi dalam penelitian ini siswa kelas tujuh (VII) dan kelas delapan (VIII) dengan jumlah 790 orang dan sample 79 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Teknik pengolahan data adalah dengan cara pengolahan data yang diperoleh melalui angket, diolah dengan menggunakan teknik pengolahan data statistik sederhana dan setelah itu data dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berminat 72% dan siswa yang belum berminat 28%. Sedangkan upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an yaitu memberikan motivasi, membimbing siswa membaca Al-Qur'an menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan mengadakan program baca Al-Qur'an sebelum belajar. Adapun kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa

MTsN Model Banda Aceh yaitu kurangnya kontrol orang tua dan kurangnya kemauan dari siswa itu sendiri.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji serta syukur penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kelapangan berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad saw yang merupakan sosok yang amat mulia yang menjadi penuntun setiap manusia.

Dengan izin Allah SWT serta berkat bantuan dari semua pihak, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini guna mencapai gelar sajarna pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul **“Minat Baca Al-Qur’an Siswa MTsN Model Banda Aceh “**

Keberhasilan yang telah dicapai berkat dorongan, bantuan, dan saran serta nasehat dari berbagai pihak, kiranya sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada orang tua tercinta Ayahanda Helmi, ibunda Asnawati dan adinda tercinta Deri Sutria serta keluarga besar terimakasih atas doanya, dukungan dan motivasi yang tiada henti-hentinya untuk penulis sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai selesai.
2. Ucapan terimakasih juga kepada bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku pembimbing I dan ibu Ainal Mardhiah, S.Ag, M.Ag Selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan

waktunya dalam membimbing selama ini demi kesempurnaan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan kepada para Wakil Rektor beserta para stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan kepada seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah mempermudah urusan-urusan akademika hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Ucapan terimakasih kepada bapak Dr. Sri Suyanta, M.Ag selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan dari awal semester sampai penulis selesai
7. Bapak/Ibu Kepala Pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis
8. Ucapan terimakasih juga kepada teman-teman yang telah membantu penulis dalam skripsi ini, khususnya unit 2 PAI Let 2012.

Selanjutnya dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini akhirnya penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, penulis lain dan pembaca terutama rekan-rekan seprofesi. Amin yaarabbal'aalamiin.

Banda Aceh, 28

Juli 2017

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Keadaan Guru MTsN Model Banda Aceh.....	58
Tabel 4.2 Data Siswa MTsN Model Banda Aceh	59
Tabel 4.3 Tingkat kelancaran siswa membaca Al-Qur'an	60
Tabel 4.4 Membaca Al Qur'an merupakan kewajiban bagi siswa	61
Tabel 4.5 Tingkat kesenangan dalam membaca Al-Qur'an	61
Tabel 4.6 Kemauan diri sendiri dalam membaca Al-Qur'an	62
Tabel 4.7 Tingkat kerajinan siswa membaca Al-Qur'an dirumah.....	62
Tabel 4.8 Siswa membaca Al-Qur'an setiap waktu	63
Tabel 4.9 Tingkat kerutinan siswa membaca Al-Qur'an tiap harinya.	63
Tabel 4.10 Jumlah halaman Al-Qur'an yang dibaca perhari.....	64
Tabel 4.11 Jumlah jam membaca Al-Qur'an dalam sehari	64
Tabel 4.12 Terdapat kendala dalam membaca Al-Qur'an.....	66
Tabel 4.13 Guru menggunakan metode	66
Tabel 4.14 Orang tua selalu menyuruh untuk membaca Al-Qur'an....	68
Tabel 4.15 Orang tua selalu mengajak membaca Al-Qur'an	69
Tabel 4.16 Teman selalu mengajak untuk membaca Al-Qur'an	69
Tabel 4.17 Adanya program baca Al-Qur'an sebelum belajar	71
Tabel 4.18 Guru membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK(Surat Keputusan) Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Penelitian dari Departemen Agama
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Lembaran Observasi untuk Sekolah
- Lampiran 6 : Lembaran Wawancara untuk Wakil Kepala Sekolah
- Lampiran 7 : Lembaran Wawancara untuk Guru
- Lampiran 8 : Daftar Angket untuk Siswa
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 10 : Dokumentasi

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR ISI	xii
TRANSLILITERASI.....	xiiiv
BAB I : PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	7

BAB II : MINAT BACA AL-QUR'AN PADA ANAK

A. Pengertian Minat Baca Qur'an	9
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Qur'an pada Anak.....	17
C. Teknik Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak.....	22
D. Adab Dalam Membaca Al-Qur'an.....	25
E. Metode-Metode Dalam Belajar Membaca Al-Quran.....	31

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	40
C. Kehadiran Peneliti	40
D. Subjek Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Pengolahan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data	47

BAB IV: MINAT BACA AL-QUR'AN SISWA MTsN MODEL BANDA ACEH	
A. Profil MTsN Model Banda Aceh	51
B. Minat Baca Al-Qur'an Siswa MTsN Model Banda Aceh	57
C. Upaya-Upaya Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa MTsN Model Banda Aceh	69
D. Kendala-Kendala Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa MTsN Model Banda Aceh	73
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	88

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘A
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	<u>H</u>	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

Ta marbutah (ة) ditransliterasikan kepada “h” tidak dengan “t” seperti ditulis *al-Siyasah* bukan *al-Siyasat*. Kata yang diawali dengan alif lam “al” ditulis dengan diawali “al” seperti ditulis *al-Siyasah* bukan *as-Siyasah*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengenal Al-Qur'an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran lainnya. Bagi setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai al-Qu'ran dalam rumah tangga sudah menjadi komitmen yang universal, sehingga terdapat waktu yang kusus untuk mengajar al-Qu'ran baik di lakukan orang tua sendiri ataupun di lembaga-lembaga pendidikan yang ada di sekitarnya. Diturunkannya Al-Qur'an telah memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pendidikan manusia sejak diturukannya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad.¹

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai penutup Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat jibril as, dimulai dengan surat al fatihah dan diakhiri surat An-Nas. Al-Qur'an juga merupakan pedoman yang hakiki bagi umat manusia dan berkewajiban untuk membacanya.² Sedangkan qira'ah bermakna menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti, mengkaji.³

¹Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qu'ran*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2014), h. 57.

²Manna' Kh.il Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Quran* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), h. 17

³Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), h. 968

Al-Qur'an yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW tidak sekedar berfungsi sebagai perwujudan bukti kekuasaan Allah SWT semata. Al-Qur'an juga mengandung nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang harus dilaksanakan oleh manusia.⁴ Keterampilan membaca al-Qu'ran atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan al-Qu'ran. Membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim dinilai sebagai ibadah, oleh karenanya, mempelajari Al-Qur'an pun hukumnya ibadah. Tidak hanya menganggap membaca Al-Qur'an sebagai ibadah, melainkan sudah menjadi kebutuhan dan penawar atas kegelisahan jiwanya.⁵

Imam Suyuti mengatakan: “Mengajarkan al-Qu'ran kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah”. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.⁶ Wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi adalah tentang membaca supaya kita lebih mengetahui yaitu dalam QS al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

⁴Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), h. 3

⁵Ibid., h.. 69.

⁶Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), h. 157-158.

Artinya :*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, ia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*⁷

Dari ayat di atas jelas bahwa perintah Allah swt yang pertama kali adalah tentang membaca. Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, setiap aspek dalam masyarakat membutuhkan membaca oleh karena itu membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan. Untuk bisa membaca harus ada proses belajar, tanpa ada proses belajar maka kita tidak akan bisa membaca. Dalam proses belajar diperlukannya seorang pengajar yang sering disebut pendidik atau guru. Karena dalam islam guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab dalam perkembangan seluruh potensi anak didik, baik itu potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik. Ketiga aspek ini harus dikembangkan secara seimbang karena dalam dunia pendidikan, pendidik merupakan salah satu faktor keberhasilan peserta didik dan juga guru yang paling dekat dengan siswa.⁸

Dalam mempelajari al-Qu’ran sekolah juga mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan peserta didik. Sekolah idealnya mempunyai suatu kebijakan dalam mengajari al-Qu’ran pada peserta didik, karena sekolah merupakan wahana untuk memperoleh pendidikan formal.⁹

Selain guru, faktor keberhasilan meningkat minat baca siswa adalah menggunakan metode supaya siswa lebih mudah dalam membaca terutama dalam

⁷Depag RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponorogo, 2012), h. 597.

⁸Muhaimin. Dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 167

⁹Ali Imron, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 17.

membaca Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan Metode *Iqra'*, *Tilawati*, *Qiraati*, *Baghdadiyah*, *Nahdliyah* dan lain-lain. Oleh sebab itu guru atau pendidik harus lebih selektif dalam memilih metode yang digunakan.

Perilaku keagamaan itu jika dibiasakan sejak masa anak-anak, maka dapat berpengaruh secara lebih mendalam pada masa dewasa. Apalagi dalam bidang Al-Qur'an anak-anak akan menyukai dan berminat membacanya dari kecil. Oleh karena itu para orang tua, pendidik (guru), tokoh agama dan tokoh masyarakat di sekitar anak-anak memiliki peranan penting dalam membantu pembiasaan berperilaku keagamaan yang baik kepada mereka.

Minat disini merupakan suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu. Minat memiliki sifat pribadi dan pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus.¹⁰ MTsN Model Banda Aceh adalah salah satu dari sekolah yang berupaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, terutama dalam bidang Al-Qur'an, yaitu dengan cara menerapkan peraturan, sebelum dimulainya proses belajar mengajar siswa diwajibkan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, yang bertujuan supaya siswa rajin membaca Al-Qur'an di setiap waktu. Tetapi, setelah diadakannya kegiatan tersebut masih ada siswa yang minat membaca Al-Qur'an belum terlihat, hal tersebut dapat dilihat masih ada siswa yang tidak serius membaca Al-Qur'an dan ketika waktu senggang tidak didapati siswa yang membaca Al-Qur'an.¹¹

¹⁰Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), H. 63

¹¹Observasi awal yang dilakukan peneliti saat melakukan pratek mengajar pada tanggal 19 Oktober-28 November, 2015 dan agustus 2016

Maka oleh sebab itu untuk mengkaji lebih mendalam sejauh mana minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam judul: *“Minat Baca Al-Qur'an Siswa MTsN Model Banda Aceh”*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa MTsN Model Banda Aceh?
2. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa MTsN Model Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yaitu :

1. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa MTsN Model Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa MTsN Model Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan gambaran dan harapan-harapan peneliti akan hasil akhir penelitian tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca, siswa, guru, orangtua dan peneliti sendiri mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan minat baca siswa.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan :

- a. Bagi penulis penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan supaya dapat meningkatkan minat Baca Al-Qur'an penulis
- b. Bagi siswa penelitian ini dapat meningkatkan minat baca siswa dalam membaca Al-Qur'an dan tidak membuang waktu untuk hal yang tidak bermanfaat.
- c. Bagi guru penelitian ini akan lebih mudah mengajarkan materi yang berhubungan dengan al-Qur'an.
- d. Bagi sekolah penelitian ini sebagai bahan masukan untuk mendukung upaya peningkatan hasil belajar siswa terutama dalam peningkatan minat baca Al-Qur'an.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penulisan skripsi ini maka peneliti perlu memberikan penjelasan-penjelasan istilah yang terdapat pada judul skripsi ini. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Minat baca adalah Pondasi bagi terbentuknya lifelog learner (pembelajaran sepanjang hidup). Minat baca sangat penting ditumbuhkan pada anak sedini mungkin karena banyak manfaatnya bagi anak dan juga bagi orang tua.¹²
- b. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam dan juga merupakan risalah Allah kepada manusia.¹³ Al-Qur'an juga merupakan pedoman bagi umat manusia yang disampaikan melalui Nabi Muhammad SAW.
- c. Siswa adalah sebagai peserta didik yang merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.¹⁴

¹²Anna Yulia, Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2005), h. 1-2.

¹³Manna' Kh.il Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Quran* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), h. 11.

¹⁴Hasbullah, Otonomi Pendidikan (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), h. 121.

BAB II

MINAT BACA QUR'AN PADA ANAK

A. Pengertian Minat Baca Al-Qur'an

Minat menurut bahasa adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) pada satu keinginan.¹⁵ “Minat menurut istilah adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat sangat berhubungan dengan aspek kognitif, efektif, dan motorik dan juga merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan”.¹⁶ Minat juga berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan bagi kepuasan bagi dirinya. Minat juga merupakan faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar

Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Tingkat pencapaian kemampuan atau kompetensi sangat ditentukan oleh minat siswa itu sendiri. Siswa yang mempunyai minat diharapkan akan mencapai prestasi yang optimal.¹⁷ Minat biasanya berkaitan dengan konsentrasi, yang muncul akibat adanya perhatian dan konsentrasi sering ditimbulkan oleh adanya minat terhadap sesuatu pelajaran yang disukai. Minat juga merupakan suatu keadaan dimana seseorang

¹⁵W. J. S. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: CV. Rajawali 1986), h. 650

¹⁶Yudrik, Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 63.

¹⁷Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung : Cipta Pesona Sejahtera, 2013) , h. 174-176.

itu mempunyai perhatian terhadap suatu objek yang sesuai keinginan untuk mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut dengan objek tertentu dengan adanya keinginan berhubungan lebih aktif dengan objek tersebut.

Adapun minat menurut para ahli adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Sukardi, minat dapat diartikan sebagai kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu.
- b. Menurut Sadirman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang menginginkan sesuatu atau merupakan kebutuhan sendiri.
- c. Menurut Bernard, minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar. Minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.¹⁸
- d. Menurut M. Alisuf Sabri Minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat belajar kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu.¹⁹

Dari beberapa defenisi minat di atas dapat dikatakan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan tertarik atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan ketertarikan pada dirinya. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa ciri-ciri atau indikator minat yaitu adanya perasaan senang, menyukai hal tersebut, adanya ketertarikan, perhatian secara lebih dan adanya aktivitas serta keterlibatan secara aktif pada kegiatan tersebut.

¹⁸Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di SD*,..... h. 57.

¹⁹Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,1995) ,h. 84.

Minat pada dasarnya timbul karena dua hal, yaitu minat yang timbul karena dari bawaan dan minat yang timbul karena pengaruh luar. Minat yang timbul dari bawaan itu minat yang timbul dari diri sendiri, biasanya timbul dari bakat dan keturunan. Minat yang timbul dari luar adalah minat yang timbul seiring berkembangnya individu sendiri.²⁰

Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²¹ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tak menghiraukan sesuatu yang lain. Minat juga muncul karena perasaan senang, ketertarikan siswa dan keterlibatan siswa.

Minat dan kebiasaan adalah dua pengertian yang berbeda tetapi berkaitan. Minat merupakan perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika dimotivasi. Seseorang mungkin mempunyai minat beternak ayam misalnya, akan

²⁰Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di SD*, , h. 60.

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrasindo Persada, 2006), h. 166-167.

tetapi, karena harga ayam dan telur sangat rendah itu menjadi tidak termotivasi. Andai kata harganya tinggi, dia akan melaksanakannya. Harga tinggi merupakan motivasi. Kebiasaan adalah perilaku, yaitu suatu sikap atau kegiatan yang bersifat fisik atau mental yang mendarah daging atau membudaya dalam diri seseorang. Terbentuknya suatu kebiasaan pada umumnya makan waktu lama dan dalam bentuk itu minat dan motivasi tidak ada, pada umumnya kebiasaan tidak tumbuh dan tidak berkembang.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat. Minat juga timbul karena adanya bakat dalam diri seseorang.

Al-Qur`an dilihat dari segi bahasa merupakan bentuk *masdar* dari kata قرأ – اقرأ – يقرأ atau قراءة - اقرأا kemudian mendapat tambahan al, yang menunjukkan Al-Qur`an yang telah diturunkan Nabi Muhammad.²² Al-Qur`an menurut bahasa mempunyai arti bermacam- macam salah satunya dari pendapat yang lebih kuat adalah bahwa al- Qur`an berarti “ bacaan” atau yang dibaca.

Kata *Iqra'* pada mulanya berarti “Menghimpun”. Arti asal kata ini menunjukkan bahwa iqra', yang diterjemahkan dengan “bacalah” tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. “Dalam kamus bahasa, arti kata tersebut

²²Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia cet. Kedua PuluhLima*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), h. 849

antara lain, menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui cirinya dan sebagainya, yang pada hakikatnya “menghimpun” merupakan arti akar kata tersebut. “Obyek membaca menyangkut suatu bacaan yang bersumber dari Tuhan (Al-Qur’an atau kitab suci sebelumnya) dan juga suatu kitab yang merupakan himpunan karya manusia atau dengan kata lain bukan bersumber dari Allah”.²³

Adapun definisi secara *terminologi* Al-Qur’an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad yang lafaznya dapat melemahkan(mukjizat), kemudian disampaikan kepada kita secara *mutawatir*, serta membacanya merupakan ibadah.²⁴ Al-Qur’an adalah mu’jizat Nabi Muhammad yang bersifat abadi. Tidak akan hilang dengan berlalunya masa dan tidak akan mati dengan wafatnya Rasulullah. Jadi al-Qur’an mempunyai arti yang bersifat *universal* dan kebenaran isinya adalah mutlak.²⁵ Al-Qur’an dalam kajian ushul fiqh merupakan objek pertama dan utama pada kegiatan penelitian dalam memecahkan suatu hukum.

Beberapa pendapat ulama menjelaskan tentang pengertian al-Qur’an adalah sebagai berikut :

²³M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), h. 167-168

²⁴Umar Sulaiman Al-Asyqar, *Figih Islam: Sejarah Pembentukan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2001), h. 65.

²⁵Manna’ Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Quran...* h. 17

- a. Menurut Manna' Al-Qaththan Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dan membacanya memperoleh pahala.²⁶
- b. Menurut M. Hasbi Ash Shiddieqy Al-Qur'an adalah sebagai wahyu ilahi yang diturunkan kepada Muhammad SAW yang telah disampaikan kepada kita umatnya dengan jalan mutawatir, yang dihukum kafir orang yang mengingkarinya.²⁷
- c. "Menurut Abu Syahbah Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan baik lafadh maupun maknanya Muhammad Saw secara mutawatir, dengan penuh kepastian dan keyakinan akan kesuainnya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang ditulis pada mushaf mulai dari surat Al-Fatihah sampai surat Akhir An-Nas".²⁸

Dari pendapat-pendapat ulama tersebut dapat kita simpulkan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah atau wahyu ilahi sebagai *mu`jizat* yang diturunkan kepada Muhammad (sebagai Nabi dan Rasul terakhir) dengan perantara Malaikat Jibril yang tertulis dalam *mushaf-mushaf* yang diberikan kepada kita secara mutawatir yang dianggap ibadah dengan membacanya dan dihukum kafir orang yang mengingkarinya yang dimulai dengan surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *an-Naas*.

²⁶Manna' khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu...*, h. 17.

²⁷Nur Faizah, *Sejarah al-Qur'an*, (Jabar: CV Artha Rivera, 2008), h. 97

²⁸Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 33

Bagi seorang muslim, tentu memahami dan mengamalkan ajaran Islam salah satunya cara ialah dengan membaca. Bahkan Islam telah menegaskan akan pentingnya membaca. Seperti firman Allah surat al-Alaq : 1-5 yang artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”*

Jadi dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Al-Qur’an merupakan kalam Allah yang tiada tandingannya diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril yang tujuannya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sebagai pedoman hidup bagi umat islam. Al-Qur’an juga merupakan sumber hukum pertama, Al-Qur’an diturunkan itu secara bertahap-tahap guna supaya mudah untuk dihafal. Seperti Firman Allah :

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً

Artinya : *Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).(QS Al-Furqan : 32)*

Maksudnya Al Qur'an itu tidak diturunkan sekaligus, tetapi diturunkan secara berangsur-angsur agar dengan cara demikian hati Nabi Muhammad s.a.w menjadi kuat dan mudal menghafalnya.²⁹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia membaca adalah “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)³⁰. Membaca memiliki banyak makna yang pada hakikatnya “menghimpun” merupakan arti akar kata tersebut. “Obyek membaca menyangkut suatu bacaan yang bersumber dari Tuhan (Al-Qur'an) dan juga suatu kitab yang merupakan himpunan karya manusia atau dengan kata lain bukan bersumber dari Allah.³¹

Membaca juga merupakan kegiatan fisik dan mental, melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Inilah motivasi pokok yang dapat mendorong tumbuh dan kembang, maka kebiasaan membaca pun akan berkembang.³² Dengan membaca seseorang dapat merangsang otaknya untuk berpikir kreatif dan sistematis, memperluas dan memperkaya wawasan, serta membentuk kepribadian yang unggul dan kompetitif.³³

²⁹Umar Sulaiman Al-Asyqar, *Figih Islam: Sejarah Pembentukan dan Perkembangannya.....* h. 67.

³⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002),h. 83.

³¹M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), h. 167-168.

³²Anna Yulia, *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*(Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2005), h. 4

³³Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak kesulitan belajar*(Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 200.

Membaca di sini dapat dipahami bahwa membaca tidak hanya melafalkan atau mengucapkan kata-kata yang dilihat, melainkan disertai juga dengan mengerti, memahami, mengamalkan terhadap kata-kata yang dibacanya.

Setelah memahami uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari minat baca Al-Qur'an adalah kesenangan di dalam diri seseorang yang menimbulkan suatu aktivitas kegiatan membaca Al-Qur'an dalam waktu yang lama (panjang). Bakat dan kesenangan sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa terhadap Al-Qur'an, karena apabila seseorang mempunyai bakat terhadap membaca Al-Qur'an, maka seseorang akan tertarik membaca Al-Qur'an dan lama kelamaan siswa tersebut akan suka dan senang membaca Al-Qur'an.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Qur'an pada Anak

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat seseorang terhadap sesuatu itu. Salah satu pendorong dalam keberhasilannya adalah minat membaca terutama minat membaca yang tinggi. Minat membaca itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat seseorang. Sehingga minat membaca Al Quran akan muncul apabila ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca Al Quran antara lain sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang ada atau datang dari dalam diri seseorang. Dalam minat baca terdapat dua jenis hal yang dapat mempengaruhinya yaitu :

a. Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir.³⁴ Dalam hal membaca Al-Qur'an bakat juga mempengaruhi seseorang, jika seseorang tersebut mempunyai bakat dalam membaca Al-Qur'an maka siswa akan lancar membaca dan akan menyukai apa yang dibaca.

b. Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong manusia untuk bertindak melakukan sesuatu.³⁵ Abdul rahman shaleh dalam bukunya mengatakan bahwa Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan yang disukainya. Berminat dalam membaca Al-Qur'an karena menyukainya. Motivasi Ektriksik adalah motivasi yang datang dari luar

³⁴Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 133.

³⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 60

diri seseorang, seperti motivasi dari orang tua, guru dan sahabat.³⁶

Contoh memberi hadiah jika berhasil melakukan sesuatu.

2. Faktor Eksternal

Dorongan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar.³⁷

a. Keluarga

Dalam mempengaruhi minat baca Al-Qur'an keluarga sangat berperan penting. Keluarga adalah organisme yang terdiri dari banyak badan atau satu kesatuan.³⁸ Dalam pembahasan ini, keluarga terdiri dari 2 kelompok, yaitu keluarga inti dan keluarga besar (lain).

Keluarga inti merupakan keluarga yang didasarkan atas ikatan perkawinan dan terdiri dari suami, istri dan anak-anak mereka yang belum menikah.³⁹ Orang tua merupakan keluarga inti bagi anaknya. Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak.

³⁶Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009),h. 178-204.

³⁷Abdul rahman shaleh.dkk, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Kencana, 2004), h. 263.

³⁸Sofyan S Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 50.

³⁹Narwoko dkk, *Sosiologi Teks dan Terapan* (Jakarta: Kencana Media Group, 2004), h. 14.

Dalam konsep *Father* (cinta seorang bapak) menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasi sikap dan tingkah yang baik.⁴⁰ Contoh pengaruh orang tua terhadap minat baca adalah orang tua menyuruh anak membaca selalu Al-Qur'an dan selalu memotivasi anak supaya membaca Al-Qur'an serta menjelaskan manfaat membaca Al-Qur'an tersebut.

Keluarga lain adalah keluarga yang yang tidak ada ikatan suami istri, melainkan ada hubungan darah atau pertalian kerabat lain. Seperti nenek, kakek, paman, bibi, dan sepupu. Selain orang tua, keluarga yang lain juga dapat mempengaruhi minat baca seseorang.⁴¹ Contoh ketika seseorang membaca Al-Qur'an sepupu bisa saja mengganggu sehingga seseorang tersebut terganggu, dan pada akhirnya lama kelamaan akan bosan dan tidak berminat lagi dalam membaca Al-Qur'an

b. Teman dan Masyarakat sekitar

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman dan masyarakat disekitar, khususnya teman akrab. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan

⁴⁰Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 248

⁴¹Narwoko dkk, *Sosiologi Teks dan Terapan*, h.14.

aktifitas bersama untuk mengurangi beban yang ada dalam dirinya.⁴²

Contoh seorang teman mengajak bermain, sehingga tidak ada waktu untuk membaca Al-Qur'an.

Dari uraian di atas dapat kita pahami bahwa faktor internal dan eksternal adalah faktor yang mempengaruhi minat baca Al-Qur'an siswa, dan kedua faktor tersebut sangat berperan dalam meningkatkan minat baca pada siswa. Jika kedua faktor tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maka sangat membantu siswa dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an.

C. Teknik Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada.⁴³ Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajaran dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya. Begitu juga dengan minat terhadap baca Al-Qur'an.

Dan dalam skripsi ini dibahas mengenai minat membaca Al Quran, maka untuk meningkatkan minat baca para siswa, maka penulis dapat menyimpulkan

⁴²Abdul rahman shaleh.dkk, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Kencana, 2004), h. 263.

⁴³Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 180-181.

bahwa cara yang paling efektif adalah membangkitkan minat-minat para siswa yang telah ada. Seperti pelajaran mengenai tajwid, maka para pengajar bisa memberikan gambaran yang mengenai bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an. Dengan cara ini siswa akan dapat meningkatkan minatnya terhadap membaca Al-Qur'an karena mereka sudah banyak mengetahui tentang bacaan.

Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner & Tanner menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa dengan memberikan informasi pada siswa mengenai apa yang dipelajari dan menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.⁴⁴ Seperti halnya dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an guru harus membuat siswa tertarik dalam membaca Al-Qur'an dan memberi tau manfaat dari membaca Al-Qur'an supaya siswa akan lebih berminat. Bila usaha-usaha di atas tidak berhasil maka pengajar dapat membujuk siswa agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya. Bagi siswa yang minatnya masih nampak kurang maka perlu pengajaran khusus tentang metode baca Al-Qur'an yang benar supaya mereka lebih berminat dalam membaca Al-Qur'an.

“Studi-studi eksperimental menunjukkan bahwa siswa yang secara teratur dan sistematis diberi hadiah karena telah bekerja dengan baik, cenderung bekerja lebih baik dari pada siswa-siswa yang dimarahi atau dikritik karena pekerjaannya yang buruk atau karena tidak adanya kemajuan. Menghukum siswa karena hasil kerjanya yang buruk tidak terbukti efektif, bahkan hukuman yang terlalu kuat dan sering lebih menghambat belajar. Tetapi hukuman yang ringan masih lebih baik

⁴⁴Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 182.

dari pada tidak ada perhatian sama sekali. “Hendaknya pengajar bertindak bijaksana dalam menggunakan insentif. Insentif apapun yang dipakai perlu disesuaikan dengan diri santri masing-masing”.⁴⁵

Dalam menumbuhkan minat siswa juga memiliki teknik-teknik tertentu, diantara teknik tersebut adalah dengan memelihara minat yang telah ada, apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut dan guru juga harus mengetahui kesenangan siswa. Bila dalam meningkat bacaan Al-Qur’an maka harus tau metode apa yang disukai oleh anak atau siswa.⁴⁶

Dalam menumbuhkan minat sesekali guru juga harus memasukan fantasi atau kreasi sebagai bagian dari pelajaran. Misal dalam membaca Al-Qur’an agar siswa senang maka guru juga harus mengajarkan irama-irama supaya siswa lebih tertarik. Seorang guru harus memotivasi siswa agar tetap semangat dalam belajar dan memberi tau manfaat dari belajar ilmu itu dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan metode apa yang dikuasai.⁴⁷

Crow and Crow dalam buku psikologi karangan Abdul Rahman Shaleh dkk mengatakan, bahwa ada beberapa teknik dalam menumbuhkan minat siswa yaitu, dorongan dalam diri individu, motif sosial dan faktor emosional. Menurut Crow Ketiga teknik tersebut sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat. Dorongan

⁴⁵Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,h. 182.

⁴⁶Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di SD*, (Jakarta : Kencana Prenad Media Group, 2013), h. 68

⁴⁷Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi pendidikan Membantu Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta : Erlangga, 2008), h. 104

dalam diri individu adalah rasa ingin tahu terhadap sesuatu akan menumbuhkan minatnya pada hal tersebut, Motif sosial adalah faktor yang menumbuhkan minat untuk melakukan aktifitas tertentu. Contoh Minat membaca Al-Qur'an supaya dikagumi masyarakat. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan erat dengan emosi. Bila seseorang berhasil dalam mengerjakan sesuatu maka akan timbul perasaan senang dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut.⁴⁸

Jadi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an juga memiliki teknik atau cara yang digunakan. Jika teknik sesuai maka akan mudah bagi siswa dalam meningkatkan minatnya dalam membaca Al-Qur'an begitu juga sebaliknya, jika tidak ada teknik maka akan mempersulit siswa.

D. Adab Dalam Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah merupakan kalam Allah yang tiada tandingannya, Al-Qur'an banyak memberi syafaat kepada manusia dan pada Hari Kiamat kelak akan memberikan syafa'at juga kepada para pembacanya. Bagi orang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala dari Allah dan terdapat juga perbedaan antara orang sering membaca Al-Qur'an dengan orang yang tidak membaca Al-Qur'an, seperti sabda Rasulullah :

عَنْ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، مَثَلُ الْأُتْرُجَةِ: رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ. وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، مَثَلُ التَّمْرَةِ: لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ. وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي

⁴⁸Abdul Rahman Shaleh.dkk, *Psikologi Suatu Pengantar*,.....h. 264-265

يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ: رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ. وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ،
كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ: لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ . (متفق عليه)

Artinya: Anas ibn Malik berkata : Abu Musa al-Asy'ari berkata: Dari Nabi SAW berkata: Perumpamaan orang mu'min yang membaca Al-Qur'an bagaikan buah Utrujah, rasa buahnya enak dan baunya wangi. Dan perumpamaan orang mu'min yang tidak membaca Al-Qur'an bagaikan buah Kurma, rasanya enak namun tidak berbau. Sedangkan perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur'an, bagaikan buah Raihanah, baunya enak namun rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an, bagaikan buah Hanzalah, rasanya pahit tetapi tidak berbau. Hadis sahih, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no. 4632) dan Muslim (hadis no. 1328)⁴⁹

Agar seorang mendapatkan syafa'at dalam membaca Al-Qur'an, maka hendaknya seorang pembaca Al-Qur'an memperhatikan adab-adab dalam membaca Al-Qur'an.

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1. Dianjurkan Membersihkan Mulut Dengan Siwak

Sebelum Membaca Al-Qur'an karena hakikat membaca Al-Qur'an adalah berdialog dengan Allah.⁵⁰ Oleh karena itu, ketika kita membaca Al-Qur'an disunnahkan membersihkan mulut terlebih dahulu.

2. Mensucikan diri dengan wudhu' terlebih dulu.

Berwudhu sebelum menyentuh dan membaca Al-Quran merupakan perilaku penting agar diri ini dalam keadaan suci terhindar dari hadas kecil maupun hadas besar. Karena Allah juga menegaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Waqi'ah ayat 79 :

⁴⁹M. Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi*, (Jaksel: Pustakazzam, 2007), h. 209-210.

⁵⁰Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo : Tinta Medina, 2011), h. 40

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٦﴾

*Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan (QS Al-Waqi'ah 79)*⁵¹

3. Disunnahkan Membaca *Isti'adzah* dan *Basmallah* ketika mengawali membaca Al-Qur'an.⁵² Dalam membaca Al-Qur'an harus minta pertolongan kepada Allah, sebagaimana firman Allah :

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk. (QS An-Nahl:98)

4. Ketika membaca Al-Qur'an, hal yang utama adalah menghadap kiblat, karena itu adalah arah yang paling mulia dan bagi orang yang membaca Al-Qur'an selain dalam shalat juga disunnahkan menghadap kiblat.⁵³
5. Mengecilkan suara karena takut mengganggu orang lain atau tetangga. Seperti sabda nabi “wahai sekalian manusia, kalian semua sedang bermunajat (berbisik-bisik) dengan Rabbnya. Oleh karena itu, janganlah

⁵¹Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'anh.*

⁵²Sultan Abdul Hamid, *Al-Qur'an Untuk Hidupmu* (Kemang Raya : Zaman, 2012), h. 13

⁵³Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 45

kalian mengeraskan suara kalian ketika membaca Al-Qur'an sehingga menyakiti saudara yang lain.”

6. Dianjurkan Membaca Al-Qur'an Secara *Tartil* (Perlahan-lahan)⁵⁴

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Muzzammil ayat 4 :

.....وَرَتِّلْ تَرْتِيلاً الْقُرْآنَ ﴿٤﴾

Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan (QS Al-Muzzammil : 4)

Dan dianjurkan juga untuk membaguskan suara ketika membaca Al-Qur'an⁵⁵

7. Membaca sesuai kaidah tajwid.

الَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ ءَأُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ؕ

وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ءَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi. (QS Al-Baqarah :121)

⁵⁴M.Ghufron. dkk, *Ulumul Qur'an : Praktis dan Mudah* (Yogyakarta : Teras, 2013), h. 9-

⁵⁵Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an.....*, h. 47.

8. Apabila hendak membaca Al-Qur'an diharuskan suci dari hadas kecil dan besar.
9. Memakai wangi-wangian dan berpakaian rapi agar menimbulkan kenyamanan, baik untuk diri sendiri maupun dihadapan orang banyak.⁵⁶
10. Membaca Al-Qur'an dengan khusyu', penuh penghayatan, dengan hati yang ikhlas, mampu menyentuh jiwa dan perasaan bila perlu dengan menangis. Sebagaiman firman Allah dalam Al-Qur'an :

وَيَحْزُونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ﴿١٠٩﴾

Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'. (QS Al-Israa' : 109)

Akan tetapi tidak demikian bagi seorang hamba dengan pura-pura menangis dengan tangisan yang dibuat-buat.⁵⁷

11. Pahami dan hayati bacaan Al-Qur'an yang dibaca, misal membaca ayat yang menceritakan sikasan api neraka, maka kita harus meminta perlindungan kepada Allah dengan membaca 'A'udzu billahi mindzalik. Bila bacaan tentang surga maka berdoalah Allahummamarzuqna.⁵⁸
- Firman Allah yang menjelaskan membaca Al-Qur'an harus dihayati:

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

⁵⁶A. Munir. dkk, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an* (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), h. 82.

⁵⁷Noraine Abu, *Al-Qur'an Mukjizat yang Terbesar Nabi Muhammad SAW*, (Kuala Lumpur: Al-Hidayah, 2003), h. 200.

⁵⁸M. Rojaya, *Al-Qur'an Itu Mudah*, (Bandung: Mizan Bunaya Kreativa, 2005), h. 135.

ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.

(QS Shaad : 29)

12. Hendaklah menjaga sopan santun ketika membaca Al-Qur'an. Seperti jangan membaca Al-Qur'an sambil ketawa, berbicara dengan kawan dan bermuka masam dan jangan memperdulikan masalah lain tetapi harus merenungkan isinya dan mengingat pesan-pesannya.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa dalam membaca kitab suci Al-Qur'an terdapat adab zahir dan adab batin, yang mana adab zahir itu adalah adab yang dilakukan sebelum membaca Al-Qur'an dan batin ketika membaca Al-Qur'an. Contoh adab zahir suci ketika hendak membaca Al-Qur'an dan contoh adab bathiniyah Ikhlas dan tulus ketika membaca Al-Qur'an. Dimana semua adab tersebut harus kita laksanakan agar mendapat pahala.

E. Metode-Metode dalam Belajar Membaca Al-Qur'an

Memilih metode yang tepat adalah merupakan langkah awal yang harus dilakukan pendidik sebelum melakukan proses belajar al-Qu'ran. Metode merupakan sebagai alat untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa dan metode juga merupakan komponen yang sangat penting dalam mempengaruhi keberhasilan siswa. Dalam mempelajari al-Quran juga dibutuhkan metode agar siswa lebih cepat memahami tata cara membaca Al-Qur'an.⁵⁹ Di dalam menentukan metode hendaknya pendidik harus memperhatikan hal-hal berikut :

- a. Menentukan metode hendaknya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Menentukan metode harus berdasarkan kemampuan dan perkembangan peserta didik.
- c. Hendaknya memilih metode yang sesuai dengan kemampuan pendidik.⁶⁰

Metode dalam membaca al-Qur'an banyak macamnya. Terdapat beberapa metode yang dapat dipilih untuk digunakan dalam membaca al-Qu'ran, diantaranya adalah :

1. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode yang menekankan langsung pada pelatihan membaca yang dimulai dari tingkat yang paling sederhana, tahap

⁵⁹Tayar Yusuf. Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), h. 2.

⁶⁰Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), h. 111-112.

demi tahap sehingga sampai pada tahap yang paling sempurna.⁶¹ Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqra' disusun oleh Ustadz As'ad Human yang tinggal di Yogyakarta. Kitab Iqra' dari ke-enam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar al-Qu'ran.

Metode Iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qu'ran dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.⁶² Di dalam metode iqra' ini terdapat kelebihan dan kerungannya. Adapun kelemahan dan kelebihan metode Iqra' adalah:

a. Kelebihan

1. Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan siswa yang dituntut aktif.

⁶¹As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1990), h. 2.

⁶²Moh Raqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), h. 104-105

2. Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (siswa yang lebih tinggi jilid-nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
3. Komunikatif artinya jika siswa mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
4. Bila ada siswa yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus yaitu secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
5. Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

b. Kekurangan

1. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
2. Tak ada media belajar.
3. Tak dianjurkan menggunakan irama murottal.⁶³

2. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. Metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid. Sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan

⁶³Qash Tha Al-Hikmah, Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an, diakses pada tanggal 5 Januari 2017.melalui situs : <http://www.qashthaalhikmah.blogspot.com/2010/01/macam-macam-metode-pembelajaran-al.html>.

kelas tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).⁶⁴

Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain:

Kelebihannya :

1. Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca al-Qu'ran secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardhu kifayah sedangkan membaca al-Qu'randengan tajwidnya itu fardhu ain.
2. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid
3. Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.
4. Jika siswa sudah lulus 6 Jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu siswa mendapatkan syahadah jika lulus test.

Kekurangannya, bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.⁶⁵

3. Metode Sorogan

Metode Sorogan adalah metode belajar individual dimana seorang santri berhadapan langsung dengan ustaz/ustazah. Teknisnya seorang santri membaca materi yang telah disampaikan oleh ustaz/ustazah.

⁶⁴Muhammad Ali Sunan, Metode Pengajaran Al-Qur'an, 28 Mei 2012. Diakses pada tanggal 5 Januari 2017 dari situs: <http://muhammad.blogspot.com/2012/05/metode-pengajaran-Al-Qur'an.html>

⁶⁵Azhar Muttaqin, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, diakses pada tanggal 10 Januari 2016, dari situs www.distrodoc.com/245799-metode-pembelajaran-Al-Qur'an

Selanjutnya Ustaz/Ustazah membetulkan kesalahan yang dilakukan oleh santri tersebut.

Metode ini merupakan bagian yang paling sulit dari semua metode pembelajaran, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, dan ketaatan baik dari santri ataupun dari Ustaz/Ustazah.⁶⁶

4. Metode Al – Baghdad

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (eja), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode ا, ب, ت. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Cara pembelajaran metode ini adalah Hafalan, Eja, Modul, Tidak variatif, pemberian contoh yang absolute. Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu:

a. Kelebihan

1. Siswa akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, siswa sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
2. Siswa yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.

b. Kekurangan

⁶⁶Eddin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2005), h. 46-47.

1. Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.
2. Siswa kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadznya dalam membaca.
3. Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.

Dalam mempraktekan metode ini, para santri harus mengeja ketikamembaca. Pertama kali diperkenalkan huruf-huruf hijaiyah, dari mulai *alif, ba, ta*, hingga *ya*, kemudian baru mengenal tanda baca.⁶⁷ Dalam hal ini santri dituntun bacanya secara pelan-pelan dan dieja, seperti *alif fathah a, alif kasrah i, alif dhammah u*, sehingga dibaca *a, i, u*. Dan begitu seterusnya.

Setelah anak-anak mempelajari huruf *hijaiyah* dengan cara-caranya tersebut, baru selanjutnya diajarkan kepada mereka *juz'amma* (Juz ke-30 dari urutan juz dalam Al-Qur'an).

5. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca al-Qu'ran yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady, maka materi pembelajaran al-Qu'ran tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqra'. Dan perlu diketahui bahwa

⁶⁷Wijayanto, Love Banget Sama Al-Quran, (Jakarta: Pustaka Oasis, 2006), h. 63.

pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan".

Dalam program metode Al-Qur'an ini siswa akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Dimana siswa langsung praktek membaca Al-Qur'an. Disini siswa akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, yaitu tartil, tahqiq, dan taghanni.⁶⁸

⁶⁸Azhar Muttaqin, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, diakses pada tanggal 10 Januari 2016, dari situs www.distrodoc.com/245799-metode-pembelajaran-Al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian pendidikan dikenal dua pendekatan penelitian yaitu, pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan juga sering disebut dengan rancangan atau rencana. Pendekatan menurut bahasa adalah proses, perbuatan dan cara mendekati.⁶⁹ Pendekatan penelitian menurut istilah adalah metode atau cara melakukan penelitian.⁷⁰

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang yang digunakan untuk memahami sebuah fakta bukan untuk menjelaskan fakta.⁷¹ Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Dalam penelitian ini, penulis meneliti aspek berkaitan dengan tingkah laku siswa.

⁶⁹Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 218.

⁷⁰Sukidin. Dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Insan Cendikia, 2002), h. 2.

⁷¹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 66.

Pendekatan kualitatif menurut *Bodgan dan Taylor* yang dikutip oleh Imam Gunawan adalah ”prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh)”.⁷²

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya”.⁷³ Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana minat baca Al-Qur’an siswa MTsN Model Banda Aceh.

2. Jenis Data

Dalam pembahasan skripsi ini, peneliti menggunakan dua jenis data yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari sumber yang pertama baik dari individu atau kelompok melalui wawancara (*interview*) yang bisa dilakukan oleh peneliti.⁷⁴ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru PAI terutama guru pada bidang ilmu Al-Qur’an serta hasil observasi dan angket yang diberikan kepada siswa.

⁷²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 82.

⁷³Sukardi, *Metode Penelitian Kompetensi dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 92

⁷⁴Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 104

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang-orang yang melakukan penelitian dari sumber yang telah ada.⁷⁵ Data sekunder diperoleh melalui telaah dokumentasi yang berasal dari dokumen madrasah yang merupakan tempat diadakan penelitian ini.

Dengan menggunakan kedua data tersebut, maka pembahasan dan penelitian dalam skripsi ini akan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian.⁷⁶ Lokasi penelitian yang digunakan peneliti adalah di MtsN Model Banda Aceh. Sebelah timur berbatasan dengan MAN Model, sebelah selatan berbatasan R. A. Perwanida. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan wargadan sebelah utara berbatasan jalan raya.

C. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data.⁷⁷ Dikatakan peneliti sebagai instrumen karena penelitimenetapkan fokus

⁷⁵Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 19.

⁷⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 53.

⁷⁷Lexy. J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung : Remaja Cipta Rosda Karya, 2006), h. 117

penelitian, memilih sample sebagai sumber data dan melakukan pengumpulan data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data yang dilakukan sendiri oleh peneliti, sedangkan kehadiran peneliti sebagai pengamat, partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin pada hal-hal kecil sekalipun..

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang dituju untuk diteliti oleh penulis dan menjadi sasaran penelitian dalam mengambil data, yang dijadikan subjek penelitian adalah orang yang mempunyai data tentang informasi yang dibutuhkan”.⁷⁸

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.⁷⁹ “Populasi juga berarti seluruh individu yang ditetapkan menjadi sumber data”.⁸⁰ Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas tujuh (VII) dan kelas delapan (VIII)

⁷⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: UPI & Remaja Rosdakarya, 2005), h. 96

⁷⁹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 118

⁸⁰Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 47.

yang berada di MTsN Model Banda Aceh dengan jumlah keseluruhan adalah sebanyak 790 orang siswa.

2. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi yang diambil itu harus benar-benar representatif (mewakili).⁸¹

Penetapan sampel untuk subjek penelitian peneliti mengambil pada pendapat Suharsimi Arikunto” apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁸² Maka dalam hal ini penulis menetapkan sampel sebanyak 10% dari semua jumlah siswa MTsN Model Banda Aceh dengan jumlah 79 orang dari 790 orang siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi dilapangan. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi belajar-mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.⁸³

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 81.

⁸²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis*,.....h. 107

⁸³Wijaya Kusumah dkk, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 67

Dalam penelitian pendidikan, pengambilan data dengan menggunakan metode observasi dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu, observasi terbuka, observasi tertutup dan observasi langsung.⁸⁴ Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MTsN Model Banda Aceh, sebagai pelengkap penelitian. Dalam hal ini penulis mendatangi MTsN Model Banda Aceh, guna untuk memperoleh data yang akurat tentang hal yang akan menjadi subjek penelitian. Selain mengamati secara langsung seluruh kegiatan sekolah, juga mengamati kegiatan guru dalam mengajari bidang Al-Qur'an.

Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah chek list dengan memuat daftar pernyataan tentang aspek yang terjadi pada sekolah tentang tingkah laku, keadaan siswa serta keadaan guru. Semua hal tersebut sudah dirangkum dalam pernyataan observasi hanya tinggal dicheklist sesuai ada tidaknya hal tersebut.

2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah merupakan suatu alat untuk memperoleh data atau informasi dari murid secara lisan, dengan terjadinya pertemuan empat mata yang bertujuan untuk mendapatkan data.⁸⁵ Sebagai salah satu cara untuk mendapatkan data, metode wawancara ini masih banyak digunakan digunakan dan dimanfaatkan.

⁸⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 79.

⁸⁵Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2013), h.

Teknik wawancara ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena mempunyai keunggulan yang tidak dimiliki oleh instrumen lainnya.⁸⁶

Pedoman wawancara yang dipergunakan sebagai penuntun untuk mengumpulkan data dilampirkan. Responden dalam Wawancara ini melibatkan sebagian pihak dari MTsN Model Banda Aceh, yaitu wakil kepala sekolah dan 2 orang guru MTsN Model Banda Aceh guna untuk mendapatkan data tentang yang diteliti. Adapun pertanyaan yang diajukan untuk wakil kepala sekolah berkaitan dengan visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana, pengaruh program baca Al-Qur'an terhadap minat baca Al-Qur'an siswa dan lain sebagainya

3. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Angket cocok digunakan bila jumlah besar dan angket dapat berupa tertutup atau terbuka⁸⁷. Angket akan disebarakan kepada siswa MTsN Model Banda Aceh yang termasuk kedalam sampel pada penelitian. Kegunaan mengisi angket adalah untuk memperoleh data yang akurat tentang minat baca Al-Qur'an siswa MTsN Model Banda Aceh.

⁸⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 79.

⁸⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 142.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup. Angket tertutup siswa hanya memilih jawaban yang telah disediakan didalam angket, responden tidak dapat memberikan jawaban secara bebas. Yang menjadi responden dalam angket ini adalah siswa MTsN Model Banda Aceh yang jumlahnya 76 orang siswa dari berbagai kelas. Adapun pertanyaan-pertanyaan dalam angket mengenai, adakah siswa membaca Al-Quran setiap jam istirahat sekolah? Seberapa sering membaca Al-Quran, senang tidak mereka membaca Al-Qur'an dan pertanyaan lainnya yang berkaitan tentang penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik dimana data diperoleh dari benda-benda tertulis seperti buku, absen siswa, rapor, peraturan-peraturan dan sebagainya.⁸⁸ Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai gambaran umum tentang minat baca Al-Qur'an siswa MTsN Model Banda Aceh.

F. Teknik Pengolahan Data

Cara pengolahan data yang diperoleh melalui angket, diolah dengan menggunakan teknik pengolahan data statistik sederhana yaitu dengan cara perhitungan persentase dari semua jawaban pada setiap pertanyaan sehingga menjadi suatu konsep yang dapat diambil kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan rumus :

⁸⁸ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 145.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap⁸⁹

Data yang telah diperoleh oleh peneliti itu diolah dan dianalisis. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, angket dan dokumentasi diolah dan dibuat kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dengan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi wawancara yang terbuka dari komunikator yang dipilih.⁹⁰ Setelah semua data dikumpulkan dan dilapangkan, maka penulis melakukan analisis terhadap data yang terkumpul tersebut. Dalam melakukan analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan simpulan verifikasi.⁹¹

⁸⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 43

⁹⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 187.

⁹¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*....., h. 144.

1. Analisis Data Wawancara dan Dokumentasi

Langkah awal untuk memproses data wawancara adalah:

a. Tahap Reduksi

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan menfokuskan pada hal-hal yang penting. Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden terkait hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan lainnya. Tujuan peneliti melakukan proses reduksi adalah untuk penghalusan data. Proses penghalusan data adalah seperti perbaikan kalimat dan kata-kata yang tidak jelas, memberikan keterangan tambahan dan membuang kata-kata yang tidak penting.

b. Tahap Menyajikan Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam menyajikan data peneliti memberikan makna terhadap data yang disajikan tersebut. Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam pemberian makna terhadap data-data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi serta memberi

penafsiran dalam bentuk pemaparan naratif yang bersifat menguraikan atau menjelaskan.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili seluruh jawaban dari responden. Kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi, jika terdapat bukti-bukti yang valid, saat peneliti melakukan kembali penelitian maka penelitian awal itu kongkrit. Dengan demikian akan terjawab semua rumusan masalah yang sejak awal.⁹²

2. Analisis Data angket

Dalam menganalisis data ini penulis menggunakan teknik pengolahan data statistik sederhana yaitu dengan cara menghitung persentase dari semua jawaban pada setiap pertanyaan sehingga menjadi konsep yang diambil suatu kesimpulan. Perhitungan frekuensi dan persentase dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa angket yang dijawab responden.
2. Menghitung frekuensi dan persentase dari jawaban
3. Memasukkan data kedalam tabel
4. Menganalisis dan memberikan kesimpulan sesuai pedoman.

⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.247-259.

100%	: pada umumnya
76%- 99%	: Sebagian besar
51%-75%	: Lebih dari setengah,
50%	: Setengah
26% - 49%	: Kurang dari setengah
1% -25%	: Sebagian kecil. ⁹³

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu analisis yang menggunakan paparan sederhana, baik menggunakan jumlah data maupun persentase.⁹⁴

⁹³Muhammad Ali, *Strategi Penelitian*, Bandung : Angkasa, 1998, h. 221.

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 350

BAB IV

MINAT BACA AL-QUR'AN SISWA MTsN MODEL BANDA ACEH

A. Gambaran Umum MTsN Model Banda Aceh

1. Profil MTsN Model Banda Aceh

Ditinjau dari segi geografisnya, MTsN Model Banda Aceh mempunyai letak strategis sehingga sangat mudah dijangkau oleh masyarakat, MTsN Model Banda Aceh terletak di jalan Pocut Baren Kecamatan Kuta Alam no 114. Madrasah berada dilingkungan perkotaan dan tidak jauh dari lingkungan penduduk. Kondisi lingkungan sekitar juga sangat baik sehingga proses belajar mengajar berlangsung tenang.

MTsN Model Banda aceh juga mempunyai batas sebagai berikut :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Man Model sebelah selatan berbatasan dengan R. A. Perwanida.
- b. sebelah barat berbatasan dengan perumahan warga.
- c. sebelah utara berbatasan dengan jalan raya.⁹⁵

MTsN Model berada ditengah perbatasan tersebut. MTsN Model Banda Aceh didirikan pada tahun 1958 dinegerikan sejak mulai tanggal 16 Maret 1978 pada luas tanah 5.177 Mm dan Bangunan 2305 Mm dengan no statistik 211117103002. Bangunan MTsN Model merupakan bangunan permanen dan gedung milik sendiri yang bertempat di jalan Pocut Baren no 114 Kecamatan Kuta

⁹⁵Sumber Data: Hasil Dokumentasi MTsN Model Banda Aceh

Alam. Dengan jumlah siswa keseluruhan 1.186. Jumlah pengajar 70 orang. 58 guru tetap, guru tidak tetap (honorar) tidak ada, guru tidak tetap (biasa) 3 orang, pegawai tetap 6, pegawai kontrak 1 dan pegawai tidak tetap 2 orang. MTsN Model Banda Aceh memiliki 33 ruang belajar, tiga ruang guru, satu lab komputer, satu lab IPA, satu lab Bahasa, satu ruang UKS, satu ruang kepala sekolah, satu ruang tata usaha, satu ruang perpustakaan, dan satu ruang kesenian.⁹⁶

2. Keadaan guru

Keberhasilan program pendidikan tidak lepas dari jrih payah guru. Berbicara tentang kemampuan guru, tidak lepas dari masalah manusia dan pekerjaan yang bersifat mengkomunikasikan sesuatu hal yang menyangkut dengan masalah pengetahuan kepada anak didik ditempat ia mengajar. Berhasilnya seorang siswa tergantung pada keahlian seorang guru dalam berkomunikasi dengan siswa, baik di ruang kelas maupun di luar kelas.

Guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidik dalam suatu lembaga pendidikan. Jika guru mempunyai potensi dalam hal mendidik, maka hal itu mampu mendorong keberhasilan proses belajar mengajar.

Tabel 4.1 Data Keadaan Guru MTsN Model Banda Aceh

No	Keterangan Personil	Lk	Pr	Jlh
1	Guru Tetap	12	46	58
2	Guru Tidak Tetap (Honorar)			
3	Guru Kontrak			
4	Guru GTT Biasa	1	2	3
5	Peg. TU Tetap	3	3	6
6	Peg. TU Tidak Tetap	2	1	3

⁹⁶Sumber Data: Hasil dokumentasi dan observasi di MTsN Model Banda Aceh

(PTT)			
7	Petugas Pustaka	2	2
8	Pesuruh Tetap		
9	Pesuruh Tidak Tetap		
10	Satpam	1	1
11	Petugas Jaga Malam	1	1
12	Petugas Lab Komputer	1	1
13	Petugas Lab IPA	1	1
14	Petugas UKS		
15	Petugas Lab Bahasa	1	1
16	Petugas Kebersihan	2	2
Jumlah		23	56
			76

Dari tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa mayoritas guru yang mengajar di MTsN Model Banda Aceh adalah guru tetap, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan jumlah yang terbanyak. Sedangkan guru tidak tetap (honorar) tidak ada, guru tidak tetap biasa hanya berjumlah 3 orang, pegawai TU tetap 6, dan Pegawai TU TT 3 orang.⁹⁷

3. Keadaan Siswa

Keadaan siswa disekolah sangat berperan penting, tanpa adanya siswa program pendidikan tidak akan berhasil. Siswa merupakan objek penunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengetahui keadaan siswa MTsN Model Banda Aceh dapat dilihat tabel berikut :

⁹⁷Hasil Data: Dokumentasi MTsN Model Banda Aceh

Tabel 4.2 Data Siswa MTsN Model Banda Aceh

Perincian Kelas	Banyak Murid		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I/1	20	16	36
I/2	16	20	36
I/3	14	22	36
I/4	12	24	36
I/5	14	22	36
I/6	14	22	36
I/7	14	22	36
I/8	14	22	36
I/9	14	22	36
I/10	14	22	36
I/11	14	21	35
Jumlah	160	235	395
II/1	13	23	36
II/2	14	22	36
II/3	16	20	36
II/4	16	20	36
II/5	14	22	36
II/6	14	22	36
II/7	14	21	35
II/8	14	22	36
II/9	14	22	36
II/10	14	22	36
II/11	14	22	36
Jumlah	157	238	395
III/1	13	23	36
III/2	19	17	36

III/3	16	20	36
III/4	14	22	36
III/5	14	22	36
III/6	12	24	36
III/7	14	22	36
III/8	12	24	36
III/9	16	20	36
III/10	14	22	36
III/11	14	22	36
Jumlah	158	238	396
Total	475	711	1186

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelas yang paling banyak adalah siswa kelas tiga dengan jumlah 396 siswa dengan jumlah kelas 11, sedangkan kelas satu dan dua sama banyaknya yaitu masing-masing 395 siswa dan masing-masing 11 kelas.⁹⁸

4. Visi dan Misi MTsN Model Banda Aceh

Visi: Terwujudnya siswa yang berilmu, cerdas, terampil, bertakwa, mandiri dan bertanggung jawab.

Misi:

- a. Mewujudkan sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
- b. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan seiring dengan perkembangan global.
- c. Internalisasi dan korelasi nilai-nilai islam dalam setiap mata pelajaran, sikap serta perilaku sehari-hari

⁹⁸Hasil Data: Dokumentasi MTsN Model Banda Aceh

- d. Menanamkan keimanan yang kokoh dan melahirkan kesadaran beribadah serta akhlak mulia dalam seluruh aspek kehidupan
- e. Melaksanakan evaluasi belajar secara berkala, terencana dan efektif.
- f. Membentuk generasi yang mencintai ilmu pengetahuan serta melahirkan lulusan yang tangguh dan bermutu.
- g. Mempersiapkan generasi yang siap menghadapi era globalisasi dan teknologi.
- h. Mewujudkan generasi yang berempati kepada sesama dan lingkungan.
- i. Memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai minat dan bakat siswa
- j. Mendayakan sarana dan prasarana guna mencapai tujuan kualitas pendidikan.⁹⁹

B. Minat Baca Al-Qur'an Siswa MTsN Model Banda Aceh

Minat merupakan kecenderungan hati terhadap sesuatu, minat baca Al-Qur'an berarti kecenderungan hati seseorang untuk membaca Al-Qur'an. Seseorang yang berminat membaca Al-Qur'an harus bisa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Untuk mengetahui bagaimana minat baca Al-Qur'an MTsN Model Banda Aceh dapat dilihat berdasarkan beberapa tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Tingkat kelancaran siswa membaca Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	58 orang	73%
2	Kurang Lancar	13 orang	17%
3	Tidak	8 orang	10%
4	Tidak Sama Sekali	0 orang	0%
Jumlah		79 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagai besar (73%) siswa menjawab “Ya” bahwa siswa MTsN Model Banda Aceh sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, sebagian kecil (17%) siswa menjawab “kurang lancar”,

⁹⁹Hasil Data : Wawancara dengan wakil kepala Sekola MTsN Model Banda Aceh

sebagian kecil (10%) siswa yang menjawab “Tidak” dan (0%) yang menjawab “Tidak sama sekali”

Dari hasil tabel di atas dapat di simpulkan bahwa sebagian besarsiswa MTsN Model Banda Aceh sudah membaca Al-Qur’an dengan lancar, sedangkan yang belum mampu membaca Al-Qur’an tidak mencapai setengah dari jumlah siswa yang ada di MTsN Model Banda Aceh. Masih adanya siswa yang belum lancar disebabkan karena di sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang relatif banyak sehingga guru di sekolah tersebut tidak dapat memfasilitasi siswa secara keseluruhan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’annya sehingga siswa MTsN Model Banda Aceh masih ada yang belum bisamembaca Al-Qur’an dengan lancar. Hal tersebut juga dilihat berdasarkan hasil observasi penulis. Bahwa sebagian besar siswa sudah lancar membaca Al-Qur’an dikarena syarat masuk madrasah tersebut harus bisa membaca Al-Qur’an.¹⁰⁰

Tabel 4.4 Membaca Al Qur’an merupakan kewajiban bagi siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	79 orang	100%
2	Kadang-kadang	0 orang	0%
3	Tidak	0 orang	0%
4	Tidak Sama Sekali	0 orang	0%
Jumlah		79 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan (100%) siswa menjawab “Ya” bahwa membaca Al-Qur’an kewajiban dari siswa, (0%) siswa menjawab “kadang-kadang”, (0%) siswa yang menjawab “Tidak”, dan juga (0%) yang menjawab “Tidak sama sekali”.

¹⁰⁰ Hasil Data Observasi tanggal 11 oktober 2016

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa pada umumnya siswa menjawab YA berarti siswa telah mengetahui tanggung jawab dan kewajiban yang harus dilakukannya sebagai muslim seperti kewajibannya membaca Al-Qur'an..

Tabel 4.5 Tingkat kesenangan dalam membaca Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	21 orang	27%
2	Kadang-kadang	58 orang	73%
3	Tidak	0 orang	0%
4	Tidak Sama Sekali	0 orang	0%
Jumlah		79 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kurang dari setengah (27%) siswa menjawab “Ya” bahwa siswa senang membaca Al-Qur-an, lebih dari setengah (73%) siswa menjawab “kadang-kadang”, dan tidak (0%) siswa yang menjawab “Tidak” dan (0%) yang menjawab “Tidak sama sekali”.

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa masih ada siswa kurang senang membaca Al-Qur'an. Hal ini menyebabkan minat baca siswa rendah dan kemauan mereka dalam membaca Al-Qur'an pun masih kurang hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Kemauan diri sendiri dalam membaca Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	3 orang	4%
2	Kadang-kadang	36 orang	45%
3	Tidak	40 orang	51%
4	Tidak Sama Sekali	0 orang	0%
Jumlah		79 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian kecil (4%) siswa menjawab “Ya”, bahwa mereka membaca Al-Qur-an atas dasar kemauan dirinya sendiri tanpa ada dorongan maupun paksaan dari luar, kurang dari setengah (45%) siswa menjawab “kadang-kadang”, lebih dari setengah (51%) siswa yang menjawab “Tidak”, dan (0%) yang menjawab “Tidak sama sekali”.

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa kurang dari setengah siswa MTsN Model Banda Aceh masih ada membaca Al-Qur’an tidak berdasarkan atas kemauan pada dirinya sendiri. Hal ini yang menjadi alasan rendahnya minat baca Al-Qur’an.

Tabel 4.7 Tingkat kerajinan siswa membaca Al-Qur’an di rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	12 orang	15%
2	Kadang-kadang	53 orang	67%
3	Tidak	14 orang	18%
4	Tidak Sama Sekali	0 orang	0%
Jumlah		79 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian kecil (15%) siswa menjawab “Ya” bahwa siswa sering membaca Al-Qur’an di rumah, lebih dari setengah (67%) siswa menjawab “kadang-kadang”, sebagian kecil (18%) siswa yang menjawab “Tidak” dan (0%) yang menjawab “Tidak sama sekali”.

Dari tabel di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa siswa tidak sering melakukan rutinitas membaca Al-Qur’an di rumah. Siswa MTsN Model Banda Aceh hanya kadang-kadang membaca Al-Qur’an di rumah. Mereka membaca Al-Qur’an ketika mereka inginkan saja.

Tabel 4.8 Siswa membaca Al-Qur’an setiap waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	20 orang	25%
2	Kadang-kadang	45 orang	57%
3	Tidak	14 orang	18%
4	Tidak Sama Sekali	0 orang	0%
Jumlah		79 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian kecil (25%) siswa menjawab “Ya” bahwa membaca Al-Qur’an setiap waktu, lebih dari setengah (57%) siswa menjawab “kadang-kadang”, sebagian kecil (18%) siswa yang menjawab “Tidak” dan (0%) yang menjawab “Tidak sama sekali”.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa yang hanya kadang-kadang membaca Al-Qur’an, sebagian kecil yang mau membaca Al-Qur’an setiap waktu sedangkan masih ada siswa MTsN Model Banda Aceh yang tidak membaca Al-Qur’an setiap waktu. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa MTsN Model Banda Aceh tidak melakukan bacaan Al-Qur’an setiap waktu.

Tabel 4.9 Tingkat kerutinan siswa membaca Al-Qur’an tiap harinya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	18 orang	23%
2	Kadang-kadang	21 orang	26%
3	Tidak	40 orang	51%
4	Tidak Sama Sekali	0 orang	0%
Jumlah		79 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian kecil (23%) siswa menjawab “Ya” bahwa rutin membaca Al-Qur’an, (26%) siswa menjawab “kadang-kadang”, lebih dari setengah (51%) siswa yang menjawab “Tidak” dan (0%) siswa yang menjawab “Tidak sama sekali”. Hal ini menunjukkan bahwa

siswa MTsN model tidak rutin dalam membaca Al-Qur'an, itu disebabkan karena siswa lalai dan tidak memprioritaskan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi juga terlihat bahwa siswa disekolah siswa mau membaca Al-Qur'an karena tuntutan dari sekolah itu sendiri.¹⁰¹

Tabel 4.10 Jumlah halaman Al-Qur'an yang dibaca perhari

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	2 halaman	36 orang	46%
2	3 halaman	31 orang	39%
3	4 halaman	7 orang	9%
4	5 halaman	5 orang	6%
Jumlah		79 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kurang dari setengah (46%) siswa menjawab membaca Al-Quran 2 halaman setiap harinya, kurang dari setengah (39%) menjawab membaca Al-Qur'an 3 halaman, sebagian kecil (9%) siswa menjawab 4 halama dan (6%) siswa menjawab 5 halaman.

Tabel 4.11 Jumlah jam membaca Al-Qur'an dalam sehari

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	1 jam	48 orang	61%
2	2 jam	23 orang	29 %
3	3 jam	5 orang	6%
4	4 jam	3 orang	4%
Jumlah		79 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari setengah (61%) siswa menjawab membaca Al-Qur'an 1 jam setiap harinya, kurang dari

¹⁰¹ Hasil Data Observasi tanggal 11 oktober 2016

setengah (29%) menjawab membaca Al-Qur'an 2 jam, sebagian kecil (6%) siswa menjawab 3 jam dan (4%) siswa menjawab 4 jam. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa MTsN Model Banda Aceh hanya membaca Al-Qur'an 1 jam saja setiap harinya. Hal tersebut kebanyakan siswa sekarang dilalaikan dengan hal yang tidak bermanfaat seperti bermain hp, bermain game dan menonton televisi.

Dari keseluruhan data angket yang telah dipaparkan peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa minat baca Al-Qur'an siswa MTsN Model Banda Aceh bervariasi yaitu ada yang berminat dan masih ada yang tidak berminat. Siswa yang berminat membaca Al-Qur'an sebanyak 73% hal tersebut dilihat bahwa siswa itu lancar membaca Al-Qur'an. Sedangkan siswa yang tidak berminat sebanyak 27%, hal itu terlihat bahwasanya siswa masih ada yang kurang lancar dan tidak lancar ketika membaca Al-Qur'an.

Adanya siswa yang tidak berminat baca Al-Qur'an juga dikarenakan masih adanya kendala siswa dalam membaca Al-Qur'an. Untuk mengetahui siswa yang terdapat kendala ketika membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12 Terdapat kendala dalam membaca Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	20 orang	25%
2	Kadang-kadang	45 orang	57%
3	Tidak	14 orang	18%
4	Tidak Sama Sekali	0 orang	0%
Jumlah		79 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian kecil (25%) siswa menjawab “Ya” bahwa ada kendala ketika siswa membaca Al-Qur’an, lebih dari setengah (57%) siswa menjawab “kadang-kadang”, sebagian kecil (18%) siswa yang menjawab “Tidak”, dan (0%) yang menjawab “Tidak sama sekali”.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya kendala yang dimiliki siswa dalam membaca Al-Qur’an. Untuk mengetahui kendala tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13 Guru menggunakan metode dalam mengajari membaca Al-Qur’an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	5 orang	6%
2	Kadang-kadang	62 orang	79%
3	Tidak	12 orang	15%
4	Tidak Sama Sekali	0 orang	0%
Jumlah		79 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian kecil (6%) siswa menjawab “Ya” bahwa guru mempunyai metode dalam belajar membaca Al-Qur’an, sebagian besar (79%) siswa menjawab “kadang-kadang”, sebagian kecil (15%) siswa yang menjawab “Tidak”, dan (0%) yang menjawab “Tidak sama sekali” bahwa guru mempunyai metode dalam mengajari siswa dalam membaca Al-Qur’an.

Dalam mengajarkan siswa untuk membaca Al-Qur’an guru harus memiliki berbagai metode sehingga siswa tertarik untuk membaca Al-Qur’an. Guru harus pintar dalam memilih metode untuk mengajarkan siswa membaca Al-Qur’an, karena siswa memiliki rasa cepat bosan terhadap sesuatu. Oleh sebab itu guru harus mampu menyiapkan berbagai metode yang menarik sehingga siswa senang

membaca Al-Qur'an. Namun pada kenyataannya berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru di MTsN model Banda Aceh hanya kadang-kadang menggunakan metode dalam mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an. Hal ini yang membuat siswa sering merasa bosan baca Al-Qur'an.

Hal tersebut juga dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, guru hanya menggunakan metode dalam mengajar sesuai apa yang dipelajari sesuai mata pelajarannya, tidak ada metode khusus yang digunakan dalam mengajari siswa dalam membaca Al-Quran, sehingga susah untuk menarik perhatian siswa dalam membaca Al-Qur'an.¹⁰²

Tabel 4.14 Orang tua selalu menyuruh untuk membaca Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	3 orang	4%
2	Kadang-kadang	71 orang	90%
3	Tidak	5 orang	6%
4	Tidak Sama Sekali	0 orang	0%
Jumlah		79 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian kecil (4%) siswa menjawab “Ya” bahwa orang tua pernah menyuruh untuk membaca Al-Qur'an, sebagian besar (90%) siswa menjawab “kadang-kadang”, sebagian kecil (6%) siswa yang menjawab “Tidak”, dan (0%) yang menjawab “Tidak sama sekali”.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil orang tua siswa yang menyuruh siswa untuk membaca Al-Qur'an, sedangkan pada umumnya dari orang tua siswa yang hanya kadang-kadang menyuruh anaknya untuk membaca Al-Qur'an. Dapat disimpulkan kurangnya

¹⁰²Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pada Tanggal 12 Mei 2017

dorongan atau motivasi dari orang tua siswa untuk memnyuruh anaknya membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka dan mengabaikan tanggung jawabnya untuk selalu memperhatikan anaknya terlebih dalam hal menyuruh dan memotivasi sang anak untuk terus belajar membaca Al-Qur'an sehingga anaknya mampu mebaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, orang tua hanya mengandalkan pihak sekolah untuk melakukan tanggung jawab tersebut. Hal inilah yang menyebabkan masih ada siswa di MTsN model banda Aceh yang tidak memiliki minat baca Al-Qur'an.

Tabel 4.15 Orang tua selalu mengajak anak untuk membaca Al-Qur'an bersama

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	18 orang	24%
2	Kadang-kadang	36 orang	45%
3	Tidak	25 orang	32%
4	Tidak Sama Sekali	0 orang	0%
Jumlah		79 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian kecil(24%) siswa menjawab “Ya”, kurang dari setengah (45%) siswa menjawab “kadang-kadang”, kurang dari setengah (32%) siswa yang menjawab “Tidak” dan (0%) yang menjawab “Tidak sama sekali”.

Hal ini menunjukkan bahwa hanya beberapa orang orang tua siswa yang mau mengajak anaknya untuk membaca Al-Qur'an di rumahnya sedangkan setengah dari orang tua siswa yang kadang-kadang mengajak anaknya untuk membaca Al-Qur'an. Kurangnya kontrol dan perhatian dari orang tua menjadi salah satu pemicu kurangnya minat baca Al-Qur'an siswa MTsN model banda Aceh.

Tabel 4.16 Teman selalu mengajak untuk membaca Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	28 orang	35%
2	Kadang-kadang	36 orang	46%
3	Tidak	15 orang	19%
4	Tidak Sama Sekali	0 orang	0%
Jumlah		79 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kurang dari setengah (35%) siswa menjawab “Ya” bahwa teman sering mengajak siswa untuk membaca Al-Qur'an, kurang dari setengah (46%) siswa menjawab “kadang-kadang”, sebagian kecil (19%) siswa yang menjawab “Tidak”, sebagian kecil dan (0%) yang menjawab “Tidak sama sekali”.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mau mengajak temannya yang lain untuk membaca Al-Qur'an sedangkan sebagian besar siswa yang kadang-kadang mengajak temannya untuk membaca Al-Qur'an, bahkan ada siswa yang tidak mengajak temannya untuk membaca Al-Qur'an. Hal ini menyebabkan siswa malas membaca Al-Qur'an karena kurangnya dorongan dan dukungan dari teman sebayanya. Belajar dengan teman sebaya akan lebih memudahkan siswa dalam memahami bacaan Al-Qur'an. Namun pada kenyataannya siswa tidak sering membaca Al-Qur'an dengan teman-teman sebayanya.

Dari paparan angket di atas, dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa minatnya dalam membaca Al-Qur'an kurang dikarenakan guru hanya kadang-kadang menggunakan metode ketika mengajari siswa membaca Al-Qur'an, hal

tersebut dilihat pada tabel 4.13. Selain guru orang tua juga menjadikan anak rajin dalam segala hal jika orang tua itu memperhatikan tetapi pada tabel 4.14 dan 4.15 bahwa motivasi dari orang tua kurang, dikarena orang tua sibuk. Dan hal ini teman juga berpengaruh karena teman bisa mengaruhi kita dalam melakukan sesuatu. Pada tabel 4.16 dapat dilihat bahwa teman tidak pernah mengajak membaca Al-Qur'an bersama.

C. Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa MTsN Model Banda Aceh

Sebelum mengetahui apa upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat siswa, harus diketahui dulu bagaimana minat siswa tersebut. Berdasarkan data angket di atas dapat dilihat bahwa masih ada siswa yang minatnya dalam membaca tidak ada. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa pengaruh, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.13, 4.14, 4.15 dan 4.16. Masih adanya siswa yang kurang minat membaca Al-Qur'an juga dapat dilihat bahwa dalam program minat bakat yang diadakan sekolah dalam bidang Al-Qur'an hanya sedikit siswa yang mengikutinya, siswa lebih banyak mengikuti minat bakat bidang bahasa inggris, IPA dan juga bidang lainnya.¹⁰³

Untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan perlu adanya upaya yang dilakukan. Untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an banyak upaya yang dilakukan sekolah, salah satu upaya sekolah itu sesuai dengan tabel dibawah ini.

¹⁰³ Hasil Data Observasi pada tanggal 11 oktober 2011

Tabel 4.17 Adanya program baca Al-Qur'an sebelum belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	79 orang	100%
2	Kadang-kadang	0 orang	0%
3	Tidak	0 orang	0%
4	Tidak Sama Sekali	0 orang	0%
Jumlah		79 orang	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa, sekolah mengadakan program baca Al-Qur'an sebelum belajar. Selain mengadakan program baca Al-Qur'an sebelum belajar, sekolah juga menyuruh guru untuk membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an. hal itu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.18 Guru membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	55 orang	69%
2	Kadang-kadang	23 orang	29%
3	Tidak	2 orang	2%
4	Tidak Sama Sekali	0 orang	0%
Jumlah		79 orang	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa lebih dari setengah (69%) siswa menjawab "YA" guru selalu membimbing dalam membaca Al-Qur'an, kurang dari setengah (29%) siswa menjawab kadang-kadang, sebagian kecil (2%) siswa menjawab tidak dan (0%) siswa menjawab tidak sama sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya lain yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca

Al-Qur'an siswa adalah guru selalu membimbing siswa, agar siswa tertarik dan berminat membaca Al-Qur'an.

Selain mengadakan program baca Al-Qur'an sebelum belajar, guru juga membimbing siswa membaca Al-Qur'an dengan cara melengkapi sarana dan prasarana, memberikan motivasi kepada siswa berupa nilai tambahan kepada siswa yang cepat tamat bacaan Al-Qur'an, serta membina kerja sama dengan orang tua siswa.¹⁰⁴ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang di kemukakan oleh wakil kepala sekolah.

“Dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an ada beberapa upaya yang kami lakukan seperti memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk terus mengembangkan bacaan Al-Qur'an nya, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung siswa dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an nya, kami juga membuat berbagai perlombaan dalam membaca Al-Qur'an sehingga dengan adanya perlombaan itu siswa MTsN Model Banda Aceh ini minat membaca Al-Qur'an nya semakin hari semakin adanya peningkatan.”¹⁰⁵

Hal senada juga di ungkapkan oleh guru mata pelajaran dengan pertanyaan yang sama, guru mata pelajaran menyatakan bahwa:

“Kami selalu memberikan berbagai bentuk motivasi kepada siswa agar selalu membaca Al-Qur'an dan selalu menyuruh siswa untuk mengulangi bacaan Al-Qur'an nya agar siswa dapat mengingat dan terus belajar untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an nya, serta mengikutsertakan dalam perlombaan membaca Al-Qur'an, dan membina hubungan kerja sama dengan orang tua siswa.”¹⁰⁶

¹⁰⁴ Hasil Data Observasi pada tanggal 11 oktober 2011

¹⁰⁵ Hasil wawancara dan observasi dengan Wakil Kepala Sekolah pada tanggal 23 Mei 2017

¹⁰⁶ Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Mata pelajaran pada tanggal 12 Mei 2017

Dari hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa yaitu sekolah melengkapi sarana prasana yang dibutuhkan oleh siswa, terutama dalam bidang Al-Qur'an yang berupa buku-buku tajwid dan Al-Qur'an yang diletakkan disetiap kelas.¹⁰⁷ Selain mencukupi sarana prasarana upaya lain yang dilakukan, guru selalu memotivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan cara guru selalu memberi nilai tambahan kepada siswa yang cepat tamat bacaan Al-Qur'annya, sehingga dapat memotivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an dan teman lain juga. Selain itu sekolah juga menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua.

D. Kendala yang di Hadapi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa MTsN Model Banda Aceh

Dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa, sekolah juga mempunyai kendala tersendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang guru yang mewakili MTsN Model Banda Aceh, adapun orang-orangnya, wakil kepala sekolah, 2 guru Al-Qur'an Hadist. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa ada beberapa kendala dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa MTsN Model Banda Aceh dapat disimpulkan :

1. Guru

Tidak adanya metode khusus yang digunakan oleh guru dalam mengajari membaca Al-Qur'an, sehingga susah menarik perhatian siswa. Selain itu kurangnya tenaga pengajar yang khusus bidang Al-Qur'an Hadist.

¹⁰⁷ Hasil data observasi pada tanggal 10 oktober 2016

2. Siswa

Kendala yang dihadapi sekolah lagi adalah siswa tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Motivasi yang diberikan kepada siswa tidak ditanggapi dengan baik dan masih adanya siswa yang kurang aktif, itu dikarenakan siswa tidak ada dasar dari awal seperti siswa yang dari SD.

3. Sarana prasarana

Dalam hal sarana dan prasarana dalam bidang Al-Qur'an itu sangat mencukupi, itu terlihat adanya buku-buku yang sesuai dan adanya Al-Qur'an yang diletakan setiap kelas. Jadi dalam hal sarana dan prasarana tidak ada kendala.¹⁰⁸

Dalam mengatasi kendala tersebut hal yang dilakukan oleh guru adalah menyuruh siswa satu persatu kedepan, hal ini senada dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran:

“Menyuruh membaca Al-Quran satu persatu kedepan supaya mereka rajin jika masih blom bisa mereka akan ibu panggil k kantor untk membaca jika belum ibu akan slalu menyuruh dia membaca dirumahselalu membuat praktek dilapangan, menekankan siswa untuk selalu belajar tajwid dan selalu membaca Al-Qur'an, menghubungi orang tua siswa agar adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa”¹⁰⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi sekolah yaitu masih adanya siswa yang kurang aktif, tidak mau mendengar apa yang disampaikan oleh guru dan motivasi yang diberikan diabaikan begitu saja. Kurangnya control orang tua dirumah juga menyebabkan masihadanya siswa YANG TIDAK BERMINAT.

¹⁰⁸Hasil observasi yang dilakukan pada 10 oktober 2016

¹⁰⁹Hasil wawancara dan observasi dengan Guru Mata pelajaran pada tanggal 12 Mei 2017

Usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala itu guru menyuruh siswa satu persatu kedepan untuk membaca Al-Qur'an untuk membaca Al-Qur'an, jika masih tidak bisa memanggil siswa untuk belajar khusus dan juga selalu menyuruh untuk membaca Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa MTsN Model Banda Aceh ada yang berminat membaca Al-Qur'an dan juga masih ada yang belum berminat. Yang mana 73% itu siswa berminat dalam membaca Al-Qur'an sedangkan 27 % siswa masih belum berminat dalam membaca Al-Qur'an. Untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa banyak upaya yang dilakukan sekolah yaitu sekolah mengadakan program baca Al-Qur'an sebelum belajar, guru membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an, guru selalu memotivasi siswa agar rajin membaca Al-Qur'an dan sekolah melengkapi sarana dan prasarana siswa terutama dalam bidang Al-Qur'an

Adapun kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa MTsN Model Banda Aceh masih adanya siswa yang kurang aktif, tidak mau mendengar apa yang disampaikan oleh guru dan motivasi yang diberikan diabaikan begitu saja. Usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala itu guru menyuruh siswa satu persatu kedepan untuk membaca Al-Qur'an, jika masih tidak bisa guru memanggil siswa untuk belajar khusus dan juga selalu menyuruh untuk membaca Al-Qur'an dirumah.

B. Saran

1. Disarankan kepada guru dan seluruh pihak sekolah untuk tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, melainkan juga turut memberi pemahaman dan dorongan kepada siswa dan siswi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an agar lebih baik lagi kedepannya.
2. Disarankan kepada para siswa dan siswi yang ada di MTsN Model Banda Aceh agar mampu menumbuhkan minat baca Al-Qur'an untuk meningkatkan kreativitas dan minat baca Al-Qur'an dimanapun berada bukan hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah tanpa ada unsur paksaan melainkan kemauan diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Ali Imron, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1990.
- Abdullah Munir. dkk, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an* Jakarta : Rineka Cipta, 1994.
- Azhar Muttaqin, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, diakses pada tanggal 10 Januari 2016.
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Abdul Rahman Shaleh.dkk, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia cet. Kedua Puluh Lima*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, 2001.
- Anna Yulia, *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*, Jakarta: Media Komputindo, 2005.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.

- Eddin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*, Jakarta: Al-Kautsar, 2005.
- Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, Jakarta: Artha Rivera, 2008.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi pendidikan Membantu Tumbuh dan Berkembang*, Jakarta : Erlangga, 2008.
- Lexy. J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung : Remaja Cipta Rosda Karya, 2006.
- Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013.
- Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995.
- Muhammad Ali Sunan, Metode Pengajaran Al-Qur'an, 28 Mei 2012. dari situs:<http://muhammad.blogspot.com/2012/05/metodepengajaran-al-qur'an.html> Diakses pada tanggal 5 Januari 2017.
- M. Ghufron. dkk, *Ulumul Qur'an : Praktis dan Mudah* Yogyakarta : Teras, 2013.
- Moh Raqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKIS, 2009.
- Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, Solo: Pustaka Arafah, 2003.
- Muhaimin. Dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2006.
- Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo : Tinta Medina, 2011.

- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- M. Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi*, Jaksel: Pustakazzam, 2007.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1992.
- M. Rojaya, *Al-Qur'an Itu Mudah*, Bandung: Mizan Bunaya Kreativa, 2005.
- Narwoko dkk, *Sosiologi Teks dan Terapan* Jakarta: Kencana Media Group, 2004.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Noraine Abu, *Al-Qur'an Mukjizat yang Terbesar Nabi Muhammad SAW*, Kuala Lumpur: Al-Hidayah, 2003.
- Nur Faizah, *Sejarah al-Qur'an*, Jabar: Artha Rivera, 2008.
- Qash Tha Al-Hikmah, *Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, diakses melalui situs :<http://www.qashthaalhikmah.blogspot.com/2010/01/macam-macam-metode-pembelajaran-al.html> pada tanggal 5 Januari 2017
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2001.
- Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007.
- Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung : Cipta Pesona Sejahtera, 2013.
- Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 2013.
- Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Sofyan S Willis, *Konseling Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukidin. Dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Insan Cendikia, 2002.
- Sukardi, *Metode Penelitian Kompetensi dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

- Tayar Yusuf. Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Umar Sulaiman Al-Asyqar, *Figih Islam: Sejarah Pembentukan dan Perkembangannya*, Jakarta: Akademika Pressindo, 2001.
- Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qu'ran*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2014.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Wijayanto, *Love Banget Sama Al-Quran*, Jakarta: Pustaka Oasis, 2006.
- Wijaya Kusumah dkk, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Indeks, 2010.
- W. J. S. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rajawali 1986.
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

TABEL OBSERVASI

Minat Baca Al-Qur'an Siswa MTsN Model Banda Aceh

No	Keadaan siswa dan guru	Cheklist	
		YA	TIDAK
1.	Siswa lancar dalam membaca Al-Qur'an		
2.	Siswa rajin membaca Al-Qur'an		
3.	Siswa benar-benar memperhatikan bacaan Al-Qur'an		
4.	Siswa tidak serius membaca Al-Qur'an		
5.	Guru membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an		
6.	Sarana dan prasarana sekolah memadai		
7.	Guru memperhatikan siswa ketika membaca Al-Qur'an		

Wawancara untuk wakil kepala sekolah MTsN Model Banda Aceh

1. Bagaimana visi dan misi MTsN Model Banda Aceh ini ?
2. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana MTsN Model Banda Aceh ?
3. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa MTsN Model Banda Aceh?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa ?
5. Bagaimana pengaruh program baca Al-Qur'an sebelum belajar terhadap minat baca Al-Qur'an siswa ?

Wawancara untuk guru MTsN Model Banda Aceh

1. Sudah berapa lama ibu/bapak mengajar di MTsN Model Banda Aceh ?
2. Bagaimana minat siswa dalam membaca Al-Quran ?
3. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa ?
4. Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an ?
5. Bagaimana upaya ibu dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa ?
6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa ?
7. Usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan minat baca Al-Quran siswa ?

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH MENGENAI PROBLEMA PEMBELAJARAN

TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MTsS DARUL HIKMAH KAJHU

1. Kapankah MTsS Darul Hikmah ini didirikan ?
2. Sejak kapan pelajaran Tahfidz dimasukkan ke kurikulum lokal sekolah ?
3. Apa tujuan sekolah menjadikan pelajaran Tahfidz Al-Qur'an sebagai kurikulum sekolah ?
4. Bagaimana cara bapak merekrut seorang guru Tahfidz Al-Qur'an ?
5. Apakah guru Tahfidz memiliki kriteria sendiri ?
6. Apa masalah yang timbul pada pelajaran Tahfidz Al-Qur'an ?
7. Bagaimana tindakan sekolah dalam menyelesaikan masalah yang timbul pada pelajaran Tahfidz Al-Qur'an ?
8. Apa yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas pelajaran Tahfidz Al-Qur'an ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Dinar Saadah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Bakau Hulu/ 29 Oktober 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Kawin
6. Alamat Rumah : Bakau Hulu Kec Labuhan Haji Kab Aceh selatan

7. Telp/H : 082276636520
8. E-Mail : dinarsaadah94@gmail.com.
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Helmi
 - b. Ibu : Asnawati
 - c. Pekerjaan Ayah : Sopir
 - d. Pekerjaan Ibu : IRT
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD / MI : SD Padang Bakau, Tahun 2000-2006
 - b. SLTP / MTsN : SMP N 1 Labuhanhaji, Tahun 2006-2009
 - c. SMA / MAN : SMA N 1 Labuhanhaji, Tahun 2009-2012
 - d. Universitas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Tahun masuk 2012

Banda Aceh, 9 Sept 2017
Yang Menyatakan

Dinar Saadah
NIM. 211222364

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
NOMOR: Un.08/FTK/PP.00.9/614 /2016

Tentang:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi dimaksud;
- b. bahwa yang namanya tersebut dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991 tentang Pokok-Pokok Organisasi IAIN;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
7. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. IN.01/R/Kp.07.6/01/2014, Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Dekan.
- Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 26 Januari 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Menunjukkan Saudara:
- | | |
|-------------------------------|----------------------------|
| 1. Dr. Mujiburrahman, M.Ag | sebagai pembimbing pertama |
| 2. Ainal Mardhiah, S.Ag, M.Ag | sebagai pembimbing kedua |

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Dinar Saadah
NIM : 211222364
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Minat Baca Al-Qur'an Siswa MTsN Model Banda Aceh

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2016/2017;
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Banda Aceh, 29 Januari 2016 M
18 Rabiul Akhir 1437 H

Dekan,


Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abulur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor B- 4265 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/04/2017
Lamp -
Hal Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

28 April 2017

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Dinar Saadah
N I M : 211 222 364
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Tibang, Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsN Model Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Minat Baca Al-Qur'an Siswa MTsN Model Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,
M. Said Farzah Ali



Kod 4900

BAGUMUM BAGUMUM



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH**

Jln. Mohd. Jam No.29 Telp. 27959 – 22907 Fax. 22907
BANDA ACEH (Kode Pos 23242)

Nomor : B- 821 /Kk.01.07/4/TL.00/05/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : **Rekomendasi Melakukan
Penelitian**

03 Mei 2017

Yth, Kepala MTSN Model
Kota Banda Aceh

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-4265/Un.08/TU-FTK/TL.00/04/2017 tanggal 28 April 2017, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan *Skripsi*, dengan judul "Minat Baca Al-Qur'an Siswa MTsN Model Banda Aceh" kepada saudara :

Nama : **Dinar Saadah**
NIM : 211 222 364
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : X

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan kepala madrasah yang bersangkutan dan Sepanjang Tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Tidak memberatkan madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) Eksemplar ke kantor kementerian agama kota banda aceh

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kepala,
Kasi Pendidikan Madrasah,



Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANDA ACEH

Jalan Pocut Baren No.114 Banda Aceh
Telepon (0651) 23965 Fax (0651) 23965 Kode Pos 23123
Website : mtsnmodelbandaaceh.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor :B- 873 /Mts.07.1/TL.00.7/07/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Zulkifli, S. Ag, M.Pd
NIP : 19720625 199903 1 005
Jabatan : Kepala MTsN 1 Banda Aceh

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : DINAR SAADAH
NIM : 2112 222364
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tibang, Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas adalah telah mengadakan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Banda Aceh, dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan judul. **"MINAT BACA AL-QURAN SISWA MTsN MODEL BANDA ACEH."**

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, agar dapat digunakan seperlunya.

Banda Aceh, 01 Agustus 2017
Kepala MTsN 1 Banda Aceh,

Zulkifli



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Dinar Saadah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Bakau Hulu/ 29 Oktober 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Kawin
6. Alamat Rumah : Bakau Hulu Kec Labuhan Haji Kab Aceh selatan

7. Telp/H : 082276636520
8. E-Mail : dinarsaadah94@gmail.com.
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Helmi
 - b. Ibu : Asnawati
 - c. Pekerjaan Ayah : Sopir
 - d. Pekerjaan Ibu : IRT
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD / MI : SD Padang Bakau, Tahun 2000-2006
 - b. SLTP / MTsN : SMP N 1 Labuhanhaji, Tahun 2006-2009
 - c. SMA / MAN : SMA N 1 Labuhanhaji, Tahun 2009-2012
 - d. Universitas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Tahun masuk 2012

Banda Aceh, 9 Sept 2017
Yang Menyatakan

Dinar Saadah
NIM. 211222364